

**ANALISIS MODAL SOSIAL SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) GOALS 2: ZERO
HUNGER DI MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA**

Mohamad Afdhal Fikri

422021411045

ABSTRAK

Kelaparan merupakan masalah global yang signifikan dan menjadi salah satu prioritas utama dalam tujuan kedua dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu Zero Hunger atau Tanpa Kelaparan. Tujuan ini bertujuan untuk menghapus kelaparan, memastikan ketahanan pangan, meningkatkan kualitas gizi, serta mendorong pertanian berkelanjutan. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran sektor masjid sebagai penyedia pasokan pangan melalui program-program yang dijalankan oleh masjid, serta partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan SDGs ke-2: Zero Hunger. Masjid Jogokariyan dipilih sebagai subjek penelitian karena keberhasilannya dalam mengimplementasikan program berbasis umat untuk merealisasikan ketahanan pangan. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial untuk meneliti bagaimana tanpa kelaparan dapat diatasi dengan memanfaatkan elemen-elemen utama seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Selain itu, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki indeks ketahanan pangan (IKP) yang mengesankan, yaitu 83,17 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Masjid Jogokariyan dalam mencapai tujuan SDGs ke-2: Zero Hunger, apakah modal sosial yang ada di Masjid Jogokariyan dapat menjadi solusi dalam pencapaian tujuan tersebut, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi Masjid Jogokariyan dalam mencapai tujuan SDGs ke-2: Zero Hunger dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jogokariyan telah berhasil mengimplementasikan berbagai program untuk

mencapai ketahanan pangan, seperti ATM Beras, Sego Jumat (Nasi Jumat), dan pengembangan lahan pertanian berbasis wakaf. Program-program ini tidak hanya meningkatkan akses pangan bagi masyarakat kurang mampu tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam distribusi dan pengelolaan pangan. Modal sosial, yang terdiri dari kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial, memainkan peran penting dalam keberhasilan program-program ini. Norma sosial, seperti budaya memberi donasi (infak) dan kebiasaan mengikuti salat berjamaah, turut memperkuat solidaritas komunitas. Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan masjid terbangun melalui transparansi keuangan dan kebijakan "saldo tersisa nol" dalam mengelola dana donasi. Selain itu, jaringan sosial yang dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat lokal, seperti UMKM dan kelompok perempuan, berkontribusi terhadap keberlanjutan program-program ini. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti ketergantungan di antara penerima bantuan serta ketegangan sosial yang muncul akibat persepsi ketidakadilan dalam distribusi bantuan. Untuk mengatasi masalah ini, Masjid Jogokariyan mengintegrasikan program bantuan pangan dengan bimbingan spiritual dan moral guna mendorong penerima bantuan agar lebih mandiri dan mampu berkontribusi memberikan manfaat kepada masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modal sosial, khususnya dalam bentuk kepercayaan, norma, dan jaringan sosial, merupakan faktor kunci dalam mencapai SDGs ke-2: Zero Hunger. Masjid Jogokariyan telah berhasil memanfaatkan modal sosial ini untuk menciptakan program ketahanan pangan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Peneliti menyarankan agar Masjid Jogokariyan terus mempertahankan dan memperkuat modal sosial dalam komunitasnya. Selain itu, Masjid Jogokariyan didorong untuk memperluas dampaknya dengan memberikan pendampingan kepada masjid-masjid lain, tidak hanya dalam pengelolaan masjid tetapi juga dalam mengawasi program-program yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Modal Sosial, SDGs, Tanpa Kelaparan, Masjid Jogokariyan, Ketahanan Pangan.